



PENGUNAAN MEDIA ALFABET CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Azza Fikri Qotrunnada¹, Mohammad Afifulloh², Ika Ratih Sulistiani³
¹²³Universitas Islam Malang
e-mail: ¹nadaazza@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

Good beginning reading depends on the teacher teaching it, and the media used in the learning process. One of the learning media that can be used for reading beginners is the Alphabet Card media. This study aims to determine how teachers use the Alphabet Card media in class 1A MI Tarbiyatul Huda Malang. To achieve this goal, the researcher uses a type of classroom action research with a qualitative approach to the Kemmis and Taggart research design model which aims to obtain a learning cycle that is in accordance with the specified criteria. cycle and each cycle there are three meetings by applying the Alphabet Card media. The results of this study indicate that the use of the alphabet card media has a positive impact on improving students' reading abilities.

Keyword: *Alfabet card, reading ability, student.*

A. Pendahuluan

Membaca adalah jendela untuk bisa mendapat ilmu dunia yang lain. Ilmu itu terdapat dilisan atau berada di dalam tulisan tangan, ilmu mencakup 3 aspek, yaitu dihati, dilisan, dan ditulisan. Membaca merupakan keterampilan yang diajarkan disekolah oleh guru kepada siswa, dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan. (Afifulloh, 2021) Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang sangat rumit, seorang tidak dapat membaca tanpa harus mempelajari nya, problem saat ini yang dihadapi semua ppengajar adalah pelaksanaan pembelajaran membaca. Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pembelajaran dilakukan melalui belajar sambil bermain. Agar anak-anak termotivasi dalam mebalajar membaca. Proses membaca permulaan khususnya kelas rendah atau kelas 1 harus mendapatkan pendamping penuh dari seorang guru, dalam fase ini, siswa kelas rendah memulai mengenal huruf, suku kata, peran guru sangat penting dalam pendampingan siswa supaya dapat menguasai ketrampilan membaca. (Ika Ratih, 2021).

Untuk membantu keberhasilan proses mengajar guru, siswa diharap dapat fokus pada yang di sampaikan oleh guru, dan aktif dalam proses pembelajaran dengan siswa dapat mengeluarkan suara, dapat menirukan ucapan guru, menanyakan yang belum faham, dan anak – anak mau mengeja. Pembelajaran adalah sesuatu usaha guru untuk

membantu siswa, agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minat nya (Kustandi, 2011:1) Siswa dituntut bisa membaca abjad, suku kata, dan kalimat sederhana. Maka diperlukan sebuah media mempermudah guru dalam membantu siswa untuk menguasai perbedaan abjad, dan kalimat sederhana. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima (Sadiman, 2007) sehingga terjadi perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses belajar terjadi dengan baik. Sedangkan Arsyad (2015:2) menyatakan bahwa media adalah sesuatu tidak dapat dipisah dari proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan Pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran permulaan adalah *alfabet card*. Penggunaan media *alfabet card* atau kartu huruf merupakan salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1. Media memiliki banyak manfaat khususnya dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:5) menyatakan bahwa secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain: Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, dan menimbulkan gairah belajar, intraksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Kemampuan membaca pada kelas rendah sangatlah penting untuk menjadi dasar pada kelas selanjutnya atau kelas atas. Dalam pembelajaran membaca permulaan tidak hanya menggunakan satu media saja tetapi ada beberapa media yang digunakan seperti media gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat. Hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik yang nantinya dapat memberi semangat serta motivasi belajar siswa semakin meningkat. Kartu alfabet card atau kartu kata merupakan media edukasi yang sangat menarik, media ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar huruf – huruf yang terdapat dalam kartu tersebut. kartu kata adalah kartu-kartu bergambar yang di lengkapi dengan kata-kata dalam bentuk kartu, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, gambar pada kartu kata dikelompokkan antara lain seri binatang, buah-buahan, pakaian, kendaraan, warna, bentuk, dan angka. (Aprianti 2020) Dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan computer yang di gunting dan di tempelkan pada kartu tersebut. Kartu huruf tersebut memiliki ukuran 8×5 cm, atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan media kartu huruf ini, maka kegiatan pembelajaran dapat didesain dengan berbagai macam cara, baik dengan cara individu tau dengan cara pengelompokan siswa. Kartu *alfabet card* dapat melatih anak untuk mengeja dan memperbanyak kosa kata.

Dengan permasalahan yang telah di paparkan, peneliti ingin memecahkan permasalahan dengan menerapkan media visual berupa media *Alfabet Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca untuk siswa kelas 1. Media *alfabet card* dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartu huruf yang mana merupakan mainan edukatif

untuk melatih kemampuan anak – anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah permainan edukasi. Oleh karena itu, tepat rasanya melakukan penerapan media *alfabet card* untuk meningkatkan perkembangan membaca anak dalam pembelajaran. Yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas 1A MI Tarbiyatul Huda juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media *alfabet card* pada kelas 1A MI Tarbiyatul Huda.

B. Metode

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berarti penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut (Mu'alimin:2014). Dalam penggunaan metode pembelajaran bisa berhasil tindaknya tergantung mencapai yang ingin dituju dalam pembelajaran itu sendiri (Wena, 2016). Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas guru tidak boleh membiarkan siswa nya mendengarkan penejelasan guru secara pasif melainkan menyuruh siswa nya untuk lebih kreatif dalam bertanya atau menanggapi apa yang diberikan oleh guru (Suharsimi,2010).

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto,2017) Menurut pendapat Kemmis dan Mc Tanggart pada hakikatnya berupa perangkat – perangkat atau untaian – untaian dengan satuan perangkat terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Huda dengan subyek penelitian kelas 1A MI Tarbiyatul Huda Malang, dengan jumlah siswa 30 orang. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk masalah yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam prosedur penelitian, peneliti menggunakan model penelitian dari Mcel Kemmis dan Mce Tanggart. Model ini terdiri dari satu siklus tiga kali pertemuan dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (Action), pengamatan (Observasi), dan refleksi (Reflecting). Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama tindakan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan metode tes, dalam pengembangan pembelajaran yang diberikan. Indikator keberhasilan tindakan.

Tindakan dinyatakan berhasil, apabila kemampuan peserta didik secara klasikal dalam membaca mengalami peningkatan sehingga mampu membaca mulai dari huruf

sampai kata dengan baik. Dengan presentase kemampuan $>70\%$. Adapun indikator keberhasilan didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Siklus

Presentase (%)	Dengan Huruf	Dengan Angka	Kriteria
85 – 100	A	4	Sangat Baik
70 – 84	B	3	Baik
55 – 69	C	2	Cukup Baik
<55	D	1	Kurang

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca dikategorikan sangat baik apabila tingkat ketuntasan minimal 85%
2. Kemampuan peserta didik dalam membaca dikategorikan baik apabila tingkat minimal mencapai 70%
3. Kemampuan peserta didik dalam membaca dikategorikan cukup apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 55%
4. Kemampuan peserta didik dalam membaca dikategorikan kurang apabila tingkat ketuntasannya minimal mencapai $<55\%$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan penggunaan media alfabet card untuk meningkatkan kemampuan membaca pada kelas 1 MI Tarbiyatul Huda Malang

Menurut Mansur (2013:02) pendidikan pada siswa usia dini merupakan salah satu bentuk menyelenggarakan untuk tumbuh dan perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motoric, social emosional, dan seni.

Sejalan dengan hal tersebut mengingat begitu pentingnya pendidikan peserta didik, guru, dan orang tua. Bahwa peserta didik merupakan wahana pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembang dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik. Untuk itu guru perlu adanya strategi-strategi atau inovasi baru dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Agar pembelajaran tersampaikan dengan baik dan menyenangkan tanpa membebani peserta

didik khususnya dalam perkembangan membaca pemula.

Penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang membawa peserta didik ke tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Muhaimin, 2005) penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi berhasil tindaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Wena, 2016).

Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan pada penggunaan media Alfabet Card dilakukan dalam dua siklus hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2017) bahwasanya penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart terdiri dari beberapa siklus. Sebelum diterapkannya siklus 1 peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus, hal ini dilakukan kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan.

Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan pada penggunaan media *alfabet card* dilakukan pada 2 siklus. Sebelum diterapkan siklus 1 peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukannya tindakan. Pada pelaksanaan pra siklus peneliti mengamati kegiatan siswa mulai dari siswa datang, kemudian sholat dhuha bersama mulai kelas 1 sampai kelas 3 didepan ruang kelas, guru memberikan materi tentang sholat kemudian masuk ke kelas masing-masing, membaca doa dan membaca surat-surat pendek sambil menunggu guru masuk ke kelas masing-masing.

Peneliti melakukan penelitian di kelas 1A yang pada saat itu berdasarkan keterangan dari guru kelas dan kepala sekolah MI Tarbiyatul Huda, kelas tersebut merupakan kelas yang mendapat nilai terendah pada pembelajaran membaca dan banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdapat 3 pertemuan dan di setiap akhir pertemuan terdapat tes akhir dari setiap siklus. Penelitian dimulai dengan kegiatan tes awal atau pra siklus yaitu dengan melakukan tes membaca oleh siswa untuk mengetahui awal siswa sebelum adanya tindakan. Materi yang diajarkan adalah pada pertemuan pertama membaca huruf A-Z dan membedakan huruf vokal dan huruf konsonan, pertemuan kedua yaitu membaca suku kata dan kata sederhana, dan pertemuan ke tiga yaitu tes akhir siklus. Adapun pelaksanaan penggunaan media *alfabet card* pada siklus pertama dan kedua dilaksanakan setiap tiga kali pertemuan yang

berisikan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2. Penggunaan media alfabet card dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Tarbiyatul Huda Malang

Peningkatan kemampuan membaca dengan media *alfabet card* dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dan pada keaktifan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *alfabet card* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan membaca siswa yang meningkat dengan menggunakan media *alfabet card* dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dengan presentase pada pra siklus sebesar 43%, siklus 1 sebesar 63%, dan siklus 2 sebesar 87%. Berdasarkan hasil perolehan penilaian di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar pada saat sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus 1, dan siklus 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan, karena pada siklus 2 telah mencapai 87% peserta telah memiliki kemampuan dalam membaca sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Mastroh (2016) bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila seseorang tersebut dapat menuliskan, mengtakan dan memahami sesuatu yang telah dipelajari. Adapun penilaian pada pembelajaran membaca siklus 1 dan siklus 2 tersebut siswa dikatakan mampu membaca dengan baik apabila siswa dapat membaca sesuai dengan ketepatan huruf, mampu membedakan setiap huruf nya, dan dapat membaca suku kata serta kata sederhana. Hal tersebut diperlukan dalam membaca secara baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *alfabet card* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan tindakan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan dihentikan.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media alfabet card pada kelas 1A MI Tarbiyatul Huda Malang

Faktor penghambat dalam penggunaan media *alfabet card*

1. Pemahaman siswa terbatas pada kartu kata yang diberikan oleh guru. Hambatan berikutnya adalah dengan siswa sudah hafal dan mengetahui semua abjad yang ada di kartu abjad tersebut namun hanya dengan kartu tersebut siswa bisa menyebutkan abjad yang ada apabila di tunjuk dengan objek yang lain siswa masih bingung dan belum mampu menguasai abjad yang ditunjuk.

2. siswa hanya dapat memahami dan mengetahui huruf atau kata dan gambar pada kartu huruf tersebut, disini siswa hanya dapat memahami dan mengetahui huruf atau kata pada gambar kartu huruf karena mereka menghafal gambar beserta huruf yang sudah mereka ketahui.
3. Kurangnya ketersediaan waktu. Dalam pembelajaran mengenal huruf atau membaca guru maupun siswa harus memiliki waktu yang cukup apabila waktu pembelajaran kurang maka akan mempengaruhi proses pengenalan abjad pada siswa dan memperlambat proses pembelajarannya. Maka dari sini, dapat di ambil kesimpulan bahwa waktu yang di perlukan dalam menggunakan media alfabet card cukup banyak agar siswa mudah menghafal dan memahami setiap abjadnya.
4. Kesiapan kondisi fisik siswa juga menjadi penghambat dalam menggunakan media alfabet card karena apabila kondisi fisik siswa kurang baik maka proses pembelajaran dan pemahaman akan terganggu. Apabila siswa memiliki kondisi yang kurang baik dan tidak masuk sekolah maka siswa juga akan tertinggal oleh teman yang lain dalam pembelajaran serta memahami abjad dengan menggunakan media alfabet card ini.
5. Latar belakang lingkungan juga menjadi penghambat dalam penggunaan media alfabet card karena faktor lingkungan juga mempengaruhi proses pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Apa bila lingkungan di sekitar mendukung maka proses pembelajaran dengan menggunakan media alfabet card ini dapat berjalan lancar. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar harus ada keterkaitan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga atau masyarakat yang saling mendukung agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Apabila lingkungan sekolah saja yang mendukung dan di dalam lingkungan keluarga kurang dukungan maka menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media alfabet card ini. Dikarenakan siswa tidak hanya belajar di sekolah saja namun di rumah siswa juga belajar agar selalu ingat dan faham dengan apa yang telah diperoleh di sekolah.
6. Sosial ekonomi anak menjadi penghambat dalam penggunaan media alfabet card ini karena tidak semua anak mampu membeli kartu abjad bergambar tersebut dan apabila mereka ingin belajar di rumah menjadi terhalang karena tidak memiliki kartu abjad yang di sediakan seperti di sekolah.

Faktor pendukung dalam penggunaan media *alfabet card*

- a.) Kesehatan siswa menjadi pendukung dalam penggunaan media alfabet card dengan adanya siswa yang sehat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan

lancar tanpa guru harus mengulangi pembelajaran apabila ada beberapa siswa yang kurang sehat.

- b.) Perkembangan motorik siswa menjadi pendukung penggunaan media alfabet card, perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek; gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh sedangkan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Yuliansih, 2015). Dan perkembangan motorik siswa pada penggunaan media alfabet card ini melatih siswa dalam perkembangan motorik halus siswa.
- c.) Lingkungan sekolah menjadi pendukung penggunaan media alfabet card karena yang berperan penting dalam proses belajar adalah lingkungan sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Apabila lingkungan sekolah tidak mendukung maka proses pembelajaran akan terhambat.
- d.) Taraf sosial ekonomi siswa mendukung penggunaan media alfabet card karena dengan taraf sosial ekonomi siswa yang memadai membuat siswa memiliki media alfabet card sendiri dan bisa digunakan untuk belajar di rumah bersama orangtua agar pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru di sekolah bisa direview kembali oleh siswa di rumah.
- e.) Semangat antusias siswa dalam menggunakan media alfabet card menjadi pendukung kelancaran proses pembelajaran karena dengan adanya semangat yang tinggi proses pembelajaran akan berjalan dengan baik serta siswa merasa nyaman dan senang dengan pembelajaran yang menggunakan media alfabet card dan membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran serta menghafal abjad dengan mudah dengan adanya semangat belajar yang tinggi dari siswa.
- f.) Fasilitas yang memadai. Dengan adanya fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran siswa maka memudahkan siswa dalam proses kegiatan membaca dengan menggunakan media alfabet card. Adanya fasilitas yang memadai

membuat siswa lebih mudah mengakses pembelajaran dan melancarkan proses pembelajaran yang berlangsung.

D. Simpulan

Pelaksanaan penggunaan media *alfabet card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Tarbiyatul Huda Malang, menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdapat 3 pertemuan. Semua pertemuan yang berlangsung sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh pendidik. Pertemuan pertama materi yang disampaikan yaitu membedakan huruf vokal dan huruf konsonal, pertemuan kedua materi yang disampaikan oleh guru yaitu suku kata dan kata sederhana, dan pertemuan ketiga yaitu tes akhir setiap siklus.

Penggunaan media *alfabet card* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pada siswa kelas 1A MI Tarbiyatul Huda Malang. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dimana ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada saat pra siklus sebesar 43% sedangkan pada siklus 1 presentase ketuntasan siswa adalah 63% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 87%.

Faktor penghambat dalam penggunaan media *alfabet card*: siswa hanya dapat memahami dan mengetahui huruf atau kata dan gambar pada kartu huruf tersebut pemahaman siswa terbatas pada kartu kata yang diberikan oleh guru, kurangnya ketersediaan waktu, kesiapan kondisi fisik siswa, latar belakang lingkungan, dan sosial ekonomi anak.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M., & dll. (2021). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS BAWAH DI MI BAHARUL ULUM SEKAPUK UJUNG PANGKAH GRESIK. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 nomor 1.
- Aprianti, E., Nafiqoh, H., & Rohaeti, E. E. (2020). METODE PEMBELAJARAN BERMAIN KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN KEVCERDASAN KOGNITIF DI TK TRIDAYA CIMAHI. *JURNAL TUNAS SILIWANGI*, 6 NO 1.
- Arikunto, suhardjono, & supardi. (2017). *penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media dalyono.
- Ika Ratih, & dll. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BIGBOOK UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI ASSALAM BATU. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 NO 1.
- Kustandi, & Sujibto. (2011). *Media Pembelajaran* . Bogor: Gava media dalyono.
- Mansur. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Mastoah. (2016). *Keterampilan membaca* . primary.
- Sardiman. (2007). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suharsimi, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriani , & dkk. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN GINUNGGUNG MELALUI MEDIA KARTU HURUF KEC. GALANG. *jurnal kreatif takudo online*, 4 nomor 1.
- Yuliansih. (2015). *pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik anak usia 5 tahun* . surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Wena. (2016). *strategi pembeajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.